

POLA GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS KEARIFAN PESISIR DI SMP NEGERI 4 KUMAI

Putri Nurjanah Assyfa Rizkia¹⁾, Erlinawati²⁾, Zainap Hartati³⁾

Pendidikan Agama Islam
IAIN Palangka Raya

¹⁾ Putrinurjanahar149@gmail.com, ²⁾ spderlinawati@gmail.com, ³⁾ zainaphartati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pola guru PAI dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kearifan pesisir di SMP Negeri 4 Kumai, dan implikasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kearifan pesisir di SMP Negeri 4 Kumai, Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian field research. Subjek penelitian adalah Guru PAI. Informannya kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik SMP Negeri 4 Kumai yang terlibat dalam implementasi P5 berbasis kearifan pesisir. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data yang digunakan oleh peneliti berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa P5 diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi dan refleksi, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan masyarakat pesisir upaya guru PAI dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai – nilai pancasila dan nilai – nilai keagamaan berbasis kearifan pesisir. Adapun tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan P5 dapat diatasi dengan dukungan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga program dapat berjalan dengan baik.

Abstract

This study aims to analyze the patterns of PAI teachers in implementing the P5 project based on coastal wisdom at SMP Negeri 4 Kumai, as well as its implications for character development. The research employs a descriptive qualitative approach with field research methods. The research subjects are PAI teachers, while the informants include the principal, vice principal for curriculum, and students involved in the implementation of P5. Data collection techniques include triangulation methods such as observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that P5 is implemented through project-based learning, discussions and reflections, technology utilization, and collaboration with the coastal community. These efforts allow PAI teachers to shape students' character in line with Pancasila values and religious principles rooted in coastal wisdom. Challenges such as limited time and resources in implementing P5 can be effectively addressed with support from the school principal and vice principal for curriculum, ensuring the program runs smoothly.

Sejarah Artikel

Diterima:10-03-2025

Direview:14-04-2025

Disetujui:31-04-2025

Kata Kunci

pola guru PAI, implementasi, p5, kearifan pesisir, SMPN 4 Kumai

Article History

Received:10-03-2025

Reviewed:14-04-2025

Published:31-04-2025

Key Words

PAI teacher patterns, Implementation, P5, Coastal wisdom, SMP Negeri 4 Kumai

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang terus mengalami perubahan untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman. Dalam sistem pendidikan, kurikulum berperan sebagai pedoman utama yang mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum sebagai salah satu komponennya terus mengalami pembaruan dan penyempurnaan seiring waktu. Saat ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang diterapkan sebelumnya (Ayudia dkk., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik dengan menjadikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai landasan dalam pengembangan standar isi, proses, capaian pembelajaran, dan sistem penilaian (Hattarina dkk., 2022). Adanya Kegiatan P5 ini diharapkan dapat memperkuat dimensi karakter disiplin peserta didik dengan menyesuaikan Profil Pelajar Pancasila (Walidaini dkk., 2025).

Menurut (Rahayu dkk., 2023) dalam penelitiannya membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 4 Kubung, dengan fokus pada integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Proses implementasi P5 terdiri dari beberapa tahap, termasuk perancangan, pengelolaan proyek, penilaian, dan evaluasi. Salah satu proyek utama yang dilakukan adalah pembuatan batik, yang diakhiri dengan acara panen karya. Sumber masalah yang dihadapi dalam implementasi P5 di SMP Negeri 4 Kubung mencakup tantangan dalam penyesuaian terhadap pembelajaran berbasis proyek dan metode penilaian yang efektif, serta kesulitan peserta didik dalam mengerjakan proyek, seperti batik, yang menunjukkan perlunya dukungan lebih dalam proses pembelajaran. Adapun menurut (Allolinggi dkk., 2024) dalam penelitiannya membahas strategi guru dalam implementasi P5 berbasis kearifan lokal di sekolah dasar Toraja, bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek ini melibatkan kolaborasi antara guru, peserta didik, dan masyarakat lokal, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber masalah yang dihadapi keterbatasan pemahaman guru tentang kearifan lokal, yang menyulitkan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran di UPT SDN 3 Sangalla Utara Toraja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu dkk., 2023) menyoroti implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 4 Kubung dengan fokus pada pembuatan batik sebagai proyek utama. Dalam pelaksanaannya, P5 melalui tahapan perancangan, pengelolaan proyek, penilaian, dan evaluasi. Tantangan utama yang dihadapi dalam penelitian ini mencakup kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis proyek, metode penilaian yang masih perlu

disempurnakan, serta kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menyelesaikan proyek dengan optimal. Sementara itu, penelitian (Allolinggi dkk., 2024) berfokus pada strategi guru dalam mengimplementasikan P5 berbasis kearifan lokal di UPT SDN 3 Sangalla Utara Toraja. Kajian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, peserta didik, dan masyarakat serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi utama dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap kearifan lokal, yang menyebabkan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dengan mengeksplorasi pola pengajaran guru PAI dalam penerapan P5 yang berbasis kearifan pesisir di SMPN 4 Kumai menghadirkan perspektif baru terkait bagaimana guru PAI mengintegrasikan antara nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum yang berorientasi pada kearifan pesisir. Adanya integrasi kedua nilai tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang kreatif, bertanggung jawab, toleransi sesama dan membudidayakan kearifan lokal khusus nya daerah pesisir.

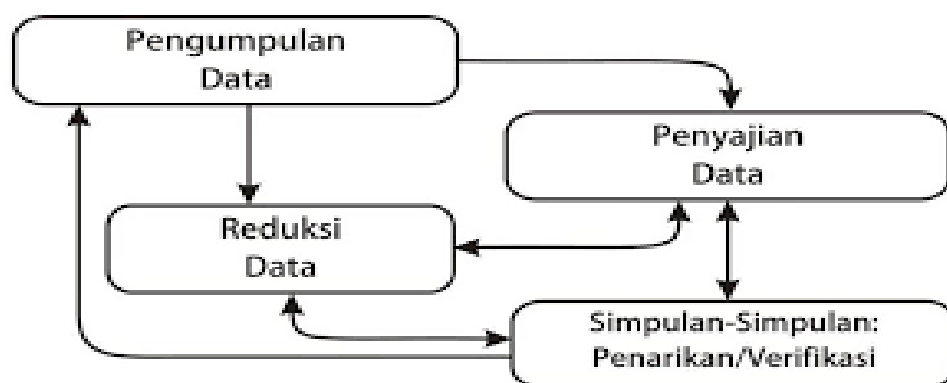
Adanya kondisi diatas maka salah satu yang menjadi fokus penelitian adalah pola guru PAI dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kearifan pesisir di SMP Negeri 4 Kumai. Faktanya untuk membentuk karakter peserta didik SMP Negeri 4 Kumai melalui nilai – nilai pancasila, nilai-nilai keagamaan dengan mengintegrasikan kearifan lokal budaya pesisir dengan metode pembelajaran Project Based Learning. Pentingnya pola guru PAI dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kearifan pesisir ini untuk mengembangkan sikap toleransi dan kebhinekaan seperti menghormati antar individu serta antar budaya, menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik pesisir seperti gaya belajar kontekstual, dan mengajarkan nilai-nilai ekologis seperti memanfaatkan sumber daya laut bisa ditekankan dalam pembelajaran. Nilai-nilai ekologis merupakan warisan budaya tradisional yang dimiliki oleh suatu masyarakat tentu memiliki peran penting dalam menjawab tantangan pembelajaran saat ini melalui integrasi pada setiap jenjang pendidikan(Ulfa dkk., 2024). Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal yang kaya dan unik, yang mencerminkan karakter dan identitas masyarakat setempat (Juangga dkk., 2024).

Meskipun kearifan lokal berperan penting dalam pendidikan, penelitian tentang pola guru PAI dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis kearifan pesisir masih terbatas. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang beragam. Namun belum banyak kajian yang membahas pola guru PAI dalam mengintegrasikan nilai Pancasila dengan budaya pesisir melalui Project-Based Learning. Di SMP Negeri 4 Kumai, tantangan utama adalah bagaimana guru PAI dapat menerapkan pola pengajaran yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik secara sistematis. Sehingga, diperlukan penelitian lebih

lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan lingkungan pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian field research. Subjek penelitiannya adalah guru PAI. Informan nya kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik SMP Negeri 4 Kumai yang terlibat dalam implementasi P5 berbasis kearifan pesisir. Teknik pengumpulan data berupa teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Assyakurrohim dkk., 2023). Penelitian ini diawali dengan observasi kesekolah untuk mendapatkan data yang akurat untuk bahan penelitian. Selanjutnya, untuk memperkuat data observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah dan waka kurikulum bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang pola guru PAI dalam implementasi P5 berbasis kearifan pesisir di SMP Negeri 4 Kumai. Untuk melengkapi penelitian teknik triangulasi, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk melengkapi suatu data. Selanjutnya, teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah – langkah analisis data yang digunakan di sajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil analisis peneliti.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Negeri 4 Kumai telah berlangsung sejak tahun 2022, bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengacu pada dokumen kurikulum merdeka serta Modul ajar P5 yang bertemakan kearifan lokal dengan subtema ragam budaya lokal. Proyek yang dikembangkan berupa pengolahan makanan khas pesisir yang ada di Desa Kubu, Kalimantan Tengah, yaitu kerbas atau kerupuk basah yang berbentuk seperti sosis

berwarna merah. Penerapan P5 di sekolah ini dilakukan dengan beberapa pola pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis proyek, diskusi dan refleksi, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan masyarakat pesisir.

Berikut kami sajikan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Peserta didik yang telah di bagi ke dalam kelompok untuk pembuatan makanan khas pesisir.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kerbas atau Kerupuk Basah
Desa Pesisir Kubu Kalimantan Tengah

Khas

Tahap Pertama yaitu peserta didik dan guru menyiapkan bahan yang akan dijadikan kerupuk basah. Siapkan ikan tenggiri segar, tepung kanji, bawang putih ditumbuk halus, merica bubuk, air, garam , telur dan penyedap rasa. Selanjutnya Peserta didik dan guru bersama – sama mengolah semua bahan yang ada hingga siap untuk olah.



Gambar 2. Pengolahan Bahan Masakan

dan siap disajikan

Setelah semua bahan diolah, selanjutnya peserta didik memasak makanan tersebut hingga siap untuk di sajikan. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan di depan kelompok lainnya terkait identitas masakan khas pesisir Desa Kubu Kalimantan Tengah yang mereka sajikan. Setelah itu guru menyampiakan beberapa hal terkait nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang telah praktikkan.

Berikut hasil wawancara guru kelas VII menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar karena mereka tidak hanya menerima teori tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengolahan makanan khas daerah. Guru kelas VIII menambahkan bahwa proyek ini meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan makanan tradisional dengan cara yang lebih modern dan menarik. Selain itu, guru kelas IX menekankan bahwa pendekatan berbasis proyek ini mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga keterampilan sosial mereka juga berkembang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VII, VIII, dan IX, mereka menyampaikan bahwa proyek P5 ini sangat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung.

Selanjutnya hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengungkapkan bahwa implementasi P5 di SMP Negeri 4 Kumai bertujuan untuk menanamkan karakter dan keterampilan abad 21 kepada peserta didik. Ia menekankan bahwa proyek ini tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Menurutnya, pemanfaatan teknologi dalam proyek ini juga memberikan manfaat besar, karena peserta didik dapat mencari referensi pembuatan kerbas melalui media sosial seperti YouTube dan TikTok, serta mendokumentasikan hasil kerja mereka dalam bentuk video kreatif. Kemudian, hasil wawancara kepala sekolah juga menyampaikan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat. Ia menegaskan bahwa sekolah terus berupaya untuk mengembangkan proyek berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya daerah. Kepala sekolah juga mengakui adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan P5, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan proyek yang masih harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler, serta kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai konsep P5 yang ideal. Oleh karena itu, sekolah berencana untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru agar mereka dapat lebih memahami dan mengembangkan proyek berbasis kearifan lokal secara optimal.

Adanya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat serta optimalisasi pola pembelajaran berbasis proyek, diharapkan implementasi P5 di SMP Negeri 4 Kumai dapat berjalan lebih baik. Jika hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi, proyek ini berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter peserta didik yang berbasis nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal.

Pembahasan

Guru kelas VII, VIII, dan XI di SMP Negeri 4 Kumai menggunakan beberapa pola dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Berikut pola yang digunakan:

a) Pembelajaran Berbasis Proyek

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menekankan keterlibatan aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan. Dalam konteks pembelajaran nilai - nilai Pancasila berbasis kearifan pesisir, P5 memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dan kontekstual. Dari hasil wawancara dengan guru dan analisis modul ajar P5, ditemukan bahwa rancangan modul yang dibuat telah memperlihatkan integrasi antara nilai – nilai pancasila dengan kearifan pesisir, antara lain yaitu membuat makanan khas pesisir di daerah Desa Kubu Kalimantan Tengah.

Proyek P5 berbasis kearifan pesisir merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata. Sama hal nya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ulawati & Hadi, 2025) bahwa pelaksanaan P5 berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai -nilai pancasila dan kearifan lokal seperti seni tradisional dan bahasa daerah serta makanan khas nya.

Guru SMP Negeri 4 Kumai mengimplementasikan P5 dengan mengintegrasikan proyek yang relevan dengan nilai – nilai pancasila dan kearifan pesisir. Implementasi P5 yang telah dikembangkan oleh sekolah yaitu melalui proyek pembuatan makanan khas pesisir di daerah Desa Kubu Kalimantan Tengah berupa kerbas atau kerupuk basah berwarna merah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis kepada peserta didik tetapi juga nilai – nilai seperti gotong royong, kreatifitas, dan melestarikan budaya lokal khusus nya pesisir.

Proyek pembuatan makanan khas pesisir dapat menjadi media untuk mengajarkan nilai - nilai pancasila. Kegiatan proyek seperti ini dapat mengajarkan Peserta didik tentang penting nya kerjasama, rasa tanggung jawab, dan menghargai warisan budaya (Anang dkk., 2023). Hal ini juga sejalan yang menunjukkan bahwa melalui proyek tenun, Peserta didik belajar tentang disiplin, kerjasama, dan menghargai budaya lokal (Seno dkk., 2022).

b) Kegiatan diskusi dan Refleksi

Diskusi dan refleksi dalam pembelajaran merupakan sebagai metode untuk memastikan bahwa Peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Guru memfasilitasi diskusi-diskusi reflektif di kelas yang memungkinkan Peserta didik untuk mempertimbangkan implikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dilakukan agar sasaran pengembangan proyek P5 dapat dicapai dengan maksimal dan dipahami dengan baik oleh Peserta didik.

Kegiatan diskusi di SMP Negeri 4 Kumai dilaksanakan oleh guru dan Peserta didik pada akhir jam pelajaran dengan beberapa pokok bahasan, yaitu; penjelasan tentang rencana proyek, pengumpulan ide dan gagasan dari Peserta didik, waktu pelaksanaan, teknis pengumpulan bahan, serta penjelasan guru terkait kaitan antara nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan dalam proyek tersebut.

Dalam diskusi ini semua Peserta didik diharapkan dapat memberikan masukan untuk kesuksesan pelaksanaan proyek. Adapun tata cara pelaksanaan diskusi reflektif yang dilakukan guru bersama Peserta didik yaitu: 1) Penjelasan Rencana Proyek: Guru memulai dengan menjelaskan rencana proyek secara detail, termasuk tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan. Penjelasan ini membantu Peserta didik memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana proyek tersebut akan berjalan. 2) Pengumpulan Ide dan Gagasan dari Peserta didik: Guru kemudian mengajak Peserta didik untuk berbagi ide dan gagasan mereka terkait proyek. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa semua Peserta didik terlibat aktif dan merasa memiliki kontribusi dalam proyek tersebut. 3) Penentuan Waktu Pelaksanaan: Diskusi mengenai waktu pelaksanaan proyek juga dilakukan untuk memastikan bahwa semua Peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal tanpa mengganggu jadwal belajar mereka yang lain. 4) Teknis Pengumpulan Bahan: Guru memberikan penjelasan mengenai teknis pengumpulan bahan yang diperlukan untuk proyek. Hal ini termasuk cara mengumpulkan bahan, sumber daya yang dapat digunakan, dan cara mengolah bahan tersebut. 5) Kaitan dengan Nilai-Nilai Pancasila: Guru menjelaskan bagaimana proyek tersebut mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Penjelasan ini membantu Peserta didik melihat relevansi proyek dengan kehidupan nyata dan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Diskusi dan refleksi yang dilakukan oleh guru dan Peserta didik merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis proyek yang efektif.

(a) Pemanfaatan Teknologi

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menekankan pada keterlibatan aktif Peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Untuk membantu guru dalam memahami proses implementasi proyek P5 berbasis kearifan pesisir, peran teknologi sangat penting. Dalam hal ini guru SMP Negeri 4 Kumai memanfaatkan beberapa teknologi pendidikan berupa youtube, facebook, tiktok, instagram, dan media sosial lainnya. Media-media tersebut menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan ide-ide mereka bersama Peserta didik menjadi sebuah proyek yang memiliki kebaruan tersendiri, secara khusus terkait dengan kearifan lokal setempat.

(b) Kolaborasi dengan masyarakat Pesisir

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat pesisir di daerah Desa Kubu Kalimantan Tengah memainkan peran penting dalam pelaksanaan P5 berbasis kearifan pesisir. Kerjasama ini memberikan guru dan Peserta didik akses ke pengetahuan dan

sumber daya yang tidak dapat mereka dapatkan di dalam kelas saja. SMP Negeri 4 Kumai, guru bekerja sama dengan masyarakat pesisir untuk mendapatkan informasi dan sumber daya terkait dengan kearifan pesisir. seperti makanan khas pesisir kerbas dan amplang. Kerjasama dengan Masyarakat pesisir memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran. Menurut kepala sekolah dan waka kurikulum kolaborasi antara sekolah dan Masyarakat pesisir sudah dilakukan jauh sebelum adanya program P5, tetapi semakin diperkuat lagi setelah adanya perubahan kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Guru di SMP Negeri 4 Kumai telah berhasil memanfaatkan kerjasama ini untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kearifan pesisir melalui proyek-proyek seperti makanan khas pesisir di daerah Desa Kubu Kalimantan Tengah. Dengan terus memperkuat kolaborasi ini, diharapkan Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka.

Integrasi Kearifan Pesisir kedalam P5

Dalam hal pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat pesisir ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru di SMP Negeri 4 Kumai menggunakan dua cara: 1) Pemilihan tema proyek yang relevan, yaitu guru memilih tema proyek yang berkaitan dengan kearifan lokal, seperti tradisi adat setempat, kebudayaan, atau lingkungan hidup. Seperti, guru mengajak Peserta didik untuk mempelajari sejarah dan makna simbol-simbol kearifan lokal dalam upacara adat. 2) Kerjasama dengan masyarakat pesisir dimana guru mendapatkan informasi dan sumber daya terkait dengan kearifan lokal setempat. Peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang bahan dan teknik memasak, tetapi juga tentang sejarah dan budaya di balik setiap hidangan yang di buat. Pada tema ragam makanan khas budaya lokal yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kumai, guru dan Peserta didik berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, yang didahului dengan diskusi dan rencana aksi mulai dari penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan sampai pada cara pengolahan menjadi masakan yang siap disajikan. Dalam pelaksanaan ini ada makanan khas yang di kerjakan oleh Peserta didik yaitu Kerbas atau kerupuk basah ikan tenggiri.

Hambatan Implementasi P5 berbasis kearifan pesisir

Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kearifan di SMP Negeri 4 Kumai tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan antara lain: 1) Durasi waktu yang digunakan dalam pengolahan makanan khas pesisir relatif lama. 2) Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, dana, maupun fasilitas, yang membatasi kemampuan guru untuk melaksanakan proyek P5 berbasis kearifan pesisir dengan optimal. 3) Tingkat pemahaman yang terbatas, dimana guru menyadari bahwa mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang kearifan pesisir, sehingga sulit bagi mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran.

Kekayaan budaya lokal sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi Peserta didik di sekolah dasar (Tohri dkk., 2022). Potensi budaya lokal yang ada di SMP Negeri 4 Kumai sangat beragam kesenian tradisional, potensi alam, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya menjadi sumber nilai yang sangat potensial untuk penguatan nilai-nilai karakter Peserta didik sekolah dasar (Indrawati & Sari, 2024). Selanjutnya, program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter yang dilaksanakan. Sesuai dengan Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, Profil Pelajar Pancasila mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Yulia dkk., 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah usaha mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui paradigma pembelajaran baru yang mengintegrasikan dengan budaya lokal (Fahrudin & Patmisari, 2023). Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian sebelumnya bahwa media berbasis kearifan lokal terbukti dapat menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air dan dalam penelitian (Syafaah dkk., 2023).

Dalam konteks ini, guru PAI diharapkan mampu merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang mengintegrasikan pembelajaran agama dengan kearifan lokal pesisir. Kolaborasi dengan masyarakat setempat, seperti tokoh adat dan nelayan, dapat menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna bagi Peserta didik. Dengan demikian, implementasi P5 berbasis kearifan lokal pesisir oleh guru PAI tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan karakter Peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya durasi waktu proyek P5 yang singkat, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas dan bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta tingkat pemahaman guru yang masih bervariasi dalam mengimplementasikan P5. Keterbatasan ini menyebabkan beberapa peserta didik kurang maksimal dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, alokasi waktu proyek yang lebih fleksibel agar peserta didik memiliki kesempatan lebih luas dalam eksplorasi. Kedua, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang lebih baik agar guru memiliki pedoman yang jelas. Ketiga, peningkatan akses teknologi melalui pemanfaatan fasilitas sekolah atau kerja sama dengan pihak luar. Keempat, pelatihan berkala bagi guru agar lebih memahami dan menerapkan P5 secara efektif. Dengan rekomendasi ini, implementasi P5 berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 4 Kumai dapat berjalan lebih optimal, membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila, serta melestarikan budaya lokal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pola guru PAI dalam implementasi P5 berbasis kearifan pesisir ini berhasil membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai keagamaan dengan integrasi kearifan pesisir. Serta, membudidayakan khas kearifan pesisir terutama makanan khasnya. Serta, meningkatkan kolaborasi antar sekolah dan masyarakat pesisir untuk membudidayakan kearifan lokal setempat dan meningkatkan kinerja guru melalui program P5 yang diadakan di SMP Negeri 4 Kumai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran ini bertujuan kepada lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung penelitian lebih lanjut terkait pola guru PAI dalam implementasi P5 berbasis kearifan pesisir. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan berbasis budaya lokal. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi serta efektivitas metode yang diterapkan dalam membangun karakter peserta didik. Dengan penelitian yang lebih komprehensif, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan serta pelestarian budaya pesisir di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolinggi, L. R., Tangkearung, S. S., Pasauran, S. A., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4448>
- Anang, A. M., Fathoni, A., Wulandari, M. D., Prastiwi, Y., & Rahmawati, L. E. (2023). Strengthening the Profile of Pancasila Students Based on Local Wisdom Through the Making of Jumputan Batik Fabric in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), Article 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2986>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Salem, V., Khairani, M., Setiawati, M., & Imbar, M. (2023). *PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Fahrudin, M. R., & Patmisari. (2023). PROYEK KEWIRAUSAHAAN, KEARIFAN LOKAL, REKAYASA DAN TEKNOLOGI DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2282>

- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 1(1), Article 1
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). MEMAHAMI WARISAN BUDAYA DAN IDENTITAS LOKAL DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21067/jppi.v18i1.9902>
- Iqbal, F. M., Sanusi, A. R., & Susanto, E. (2024). PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM UPACARA ADAT SUNDA DI MA MIFTAHUL HUDA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7844>
- Jannah, F., Amirah, A., & Fattah, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah*, 1(2), Article 2
- Juangga, A. R., Sukmana, D. F. A., Pamungkas, O., Permatasari, P., Dewi, R. S., & Hidayat, L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.557>
- Karimah, A. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Apresiasi peserta didik Terhadap Budaya Lokal. *Science and Education Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i2.151>
- Maskur, M. (2023). DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Natasah, S., Purnomo, H., & Perwitasari, N. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Permainan Tradisional di SD Negeri Sembungan. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(03), Article 03
- Nurfadhilah, N., Kustati, M., Gusmirawati, & Amelia, R. (2024). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal pada Tradisi Makan Bajamba. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.52217/lentera.v17i2.1559>
- Rahayu, W. A., Setiawati, M., & Ikhwan, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 337–346. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083>
- Sa'diyah, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Permainan Tradisional Layang Layang di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1367–1382. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1681>
- Sahroni, D. (2017). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN*. Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 115–124. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>
- Seno, U., Narimo, S., Fuadi, D., Minsih, & Widyasari, C. (2022). Implementation of Local Wisdom Based Learning in Realizing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56041>

- Syafaah, E., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). IMPLEMENTASI WAYANG SUKURAGA TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1872>
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The Urgency of Sasak Local Wisdom-Based Character Education for Elementary School in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 333–344
- Ulawati, N., & Hadi, M. S. (2025). PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR KOTA SORONG. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(03), 13–19. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i03.1710>
- Ulfa, M., Suswandari, S., & Purwanto, S. E. (2024). Analisis Kearifan Lokal Pada Permainan Tradisional Etnik Betawi Sebagai Penguatan Karakter Melalui Mata Pelajaran PLBJ. *Jurnal Holistika*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.59-67>
- Walidaini, M. B., Dinatta, W. A. H., Sabandi, M., Hidayah, N., & Haryani, E. N. (2025). IMPLEMENTASI KEGIATAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 6 SURAKARTA. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://journalpedia.com/1/index.php/jppp/article/view/4428>
- Yulia, N. M., Sutrisno, Sa'diyah, Z., & Ni'mah, D. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>